

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Imam Safi'i

imamsafii196@gmail.com

Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Firm value is the most something valuable from company, so that the company must maintain and increases the firm value. Firm value is closely related to internal factors within a firm value. This research aimed to examine the effect of profitability, solvability and dividend policy on the firm value. While, profitability, solvability, and dividend policy were measured by return to asset, debt to equity ratio, and dividend payout ratio. The research was quantitative. Meanwhile, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. For the population, there were 7 automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018 as sample from 35 financial statement as its sample. In line with, the sample used was companies financial statements which had been audited and published by Indonesia stock Exchange. Moreover, the data analysis technique used multiple regression with SPSS version 20. The research results concluded return on asset had significant effect on the firm value. Furthermore, the debt to equity ratio had significant effect on the firm value. the dividend payout ratio had significant effect on the firm value.*

**Keywords:** *profitability, solvability, devidend policy, firm value*

### ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang dianggap berharga oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus mampu mempertahankan bahkan meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan sangat berhubungan dengan faktor-faktor internal didalam suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen masing-masing variabel diukur menggunakan *return to asset, debt to equity ratio, dan dividend payout ratio*. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut terpilih 7 perusahaan sampel industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018 dengan total sampel sebanyak 35 laporan keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan merupakan laporan-laporan keuangan perusahaan sampel yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** profitabilitas, solvabilitas, kebijakan dividen, nilai Perusahaan

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terhadap harga saham (Soejoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh investor atau calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual, semakin tinggi nilai dari sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula kemakmuran yang diterima oleh para pemegang saham.

Nilai perusahaan sangat terkait dengan harga saham, Munawir (2004) Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik pula kondisi perusahaan yang dicerminkan melalui

peningkatan harga sahamnya. Bagi investor, harga saham merupakan konsep penting karena harga saham merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Berikut gambaran nilai perusahaan yang tergabung didalam sub-sektor industri otomotif pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

**Tabel 1 Nilai Perusahaan  
Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016**

NO	Nama Perusahaan	NILAI PERUSAHAAN ( <i>Price to Book Value</i> ) (X)		
		2014	2015	2016
1	PT.Astra Internasional	3,58	4,48	3,95
2	PT. Astra Otopart	2,1	2,79	2,2
3	PT. Indo Kordsa	0,66	1,01	1,81
4	PT. Goodyear Indonesia	0,95	1,23	1,92
5	PT. Gajah Tunggal	1,85	2,27	2,36
6	PT. Indomobil Internasional	2,96	5,93	3,48
7	PT. Indospring	0,28	1,73	1,25
8	PT.Multiprima Sejati	0,25	0,69	0,61
9	PT. Multistrada Sarana	0,86	1,23	1,89
10	PT. Nippres	0,97	0,56	0,78
11	PT. Prima Allov Steel	0,72	1,82	1,32
12	PT. Selamat Sempurna	2,17	2,97	2,92
<b>Rata-Rata PBV</b>		<b>1,87</b>	<b>2,22</b>	<b>1,93</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019 (diolah)

Melalui Tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi nilai perusahaan pada sub-sektor industri otomotif. Melalui rata-rata nilai perusahaan yang diukur melalui *price book vale* (PBV) pada tahun 2014 sebesar 1,87 dan mengalami peningkatan menjadi 2,22 pada tahun 2015 namun kembali terjadi penurunan menjadi 1,93 pada tahun 2016.

Fluktuasi *price book to value* ditentukan oleh penawaran dan permintaan, Jika lebih banyak permintaan yang terjadi maka harga saham akan meningkat, tetapi jika yang terjadi lebih banyak penawaran daripada permintaan maka harga suatu saham tersebut akan menurun. PBV (*price book value*) diatas 1 maka dapat dipastikan perusahaan tersebut dalam keadaan bagus artinya nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan (Munawir 2010).

Menurut Husnan (2006) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur kepemilikan manajerial perusahaan. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Rasio solvabilitas atau didalam ruang lingkup manajemen keuangan dikenal sebagai rasio struktur modal merupakan unsur penting bagi perusahaan untuk menetapkan modal yang akan digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan apakah laba yang diterima perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif?, (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif?, (3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif?. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri

otomotif, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif. Ruang lingkup penelitian ini membahas keputusan perusahaan dalam menetapkan rasio keuangan didalam perusahaan, maka peneliti menentukan batasan-batasan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Rasio yang digunakan penelitian meliputi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan kebijakan dividen dalam memaksimalkan nilai perusahaan, (2) Membahas laporan keuangan industri otomotif pada periode tahun 2014 hingga 2018.

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2014:115) mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial, yang menerangkan tentang data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Menurut Kasmir (2013:40) berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu: (a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, (b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini, (c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, (d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah pengukuran keberhasilan keputusan perusahaan dalam usahanya menghasilkan laba. Profitabilitas atau laba pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis untuk mengetahui profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Pentingnya terhadap kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Profitabilitas perusahaan juga merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Didalam penelitian ini, rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan: *Return on Assets* (ROA), adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Total Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return on Total Assets* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

### Solvabilitas

Rasio Solvabilitas juga disebut dengan rasio leverage atau struktur modal mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Warsono (2003) mengatakan bahwa struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang (utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa) yang digunakan perusahaan. Menurut Husnan (2006) struktur modal merupakan perimbangan anantara hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. adalah perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh

karena menurut urain diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah pertimbangan jumlah modal yang berasal internal perusahaan digabungkan dengan modal yang berasal dari eksternal perusahaan meliputi proporsi antara penggunaan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa yang nantinya akan ditetapkan perusahaan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Dalam penelitian solvabilitas diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diterima perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dividen merupakan pembayaran tunai yang diberikan kepada pemegang saham. Menurut Sartono (2001) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Besarnya dividen yang dibayarkan ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar kecil, maka harga saham cenderung rendah sehingga nilai perusahaan juga rendah. Sebaliknya bila dividen yang dibayarkan besar maka harga saham perusahaan cenderung tinggi dikarenakan kemampuan membayar dividen juga besar. *Dividend payout ratio* merupakan rasio untuk menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \text{Dividend per Share (DPS)} / \text{Earnings per Share (EPS)} \times 100\%$$

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) adalah merupakan tujuan normatif dari manajemen keuangan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual, semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Memaksimalkan harga saham menjadi tujuan yang paling penting untuk kebanyakan perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham, bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Didalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \text{Harga Per Lembar Saham} / \text{Nilai Buku Per Lembar Saham}$$

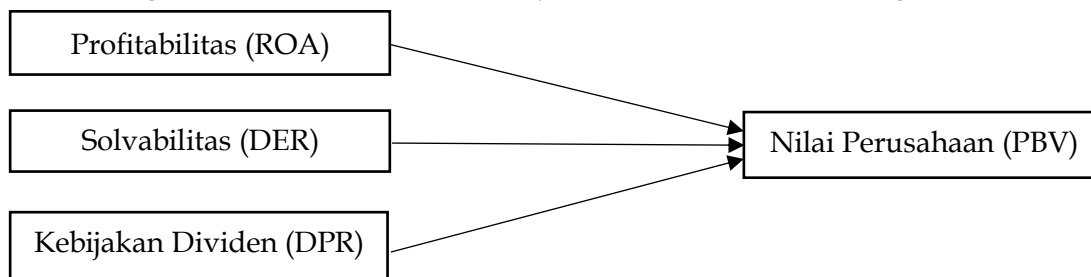
### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan Mardiyati *et al.* (2012) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga akan dipandang baik dan meningkatkan minat investor dan meningkatkan harga saham sebuah perusahaan, sebaliknya penelitian Khumairoh *et al.* (2015) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Wirajaya (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Ayem dan Nugroho (2016) menunjukkan hasil bahwa srtuktur modal tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Neneng (2016) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual penelitian disajikan dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati *et al.* (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

#### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Proporsi modal dalam sebuah sangat penting bagi kegiatan operasional perusahaan. Teori Pertukaran *leverage (the trade-off theory of leverage)* dalam Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa pihak manajemen dituntut harus mampu menyeimbangkan modal internal dan eksternal. Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan memperbesar total hutang terhadap total aset. Penurunan laba terkena pajak tersebut akan menurunkan nilai ROA. Semakin besar total hutang terhadap total aset perusahaan, maka semakin kecil nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Dewi dan Wirajaya (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ayem dan Nugroho (2016) dengan Hasil menunjukkan struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

#### Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah pengambilan keputusan mengenai proporsi pembagian laba hasil operasi perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Sartono, 2001). Apabila dividen yang dibayar kecil, maka harga saham cenderung rendah sehingga nilai perusahaan juga rendah. Sebaliknya bila dividen yang dibayarkan besar maka harga saham perusahaan cenderung tinggi dikarenakan kemampuan membayar dividen juga besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neneng (2016) dengan Hasil penelitian

menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, disusun hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif *Causal-Comparative Research* yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Ghozali (2011:115) populasi adalah wilayah atau daerah yang ditetapkan sebagai generalisasi penelitian terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diajukan penelitian, dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini dilakukan pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor industri otomotif pada periode tahun 2014-2018 sebanyak 12 perusahaan yang terdaftar pada Galeri Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah suatu jumlah serta karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive* yaitu berdasarkan pada suatu pertimbangan peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, (2) Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dan tidak pernah re-listing atau baru saja IPO (*initial public offering*), (3) Perusahaan otomotif yang menggunakan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, (4) Perusahaan otomotif yang membagikan deviden selama periode 2014-2018 .

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini yaitu data dokumenter yang berupa laporan keuangan pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi adalah mengumpulkan, mencatat data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Data pendukung lainnya adalah metode studi pustaka dan jurnal ilmiah.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *price book to value* (PBV), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dan kebijakan dividen diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR).

## Definisi Operasional Variabel

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = (\text{Harga Per Lembar Saham}) / (\text{Nilai Buku Per Lembar Saham})$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal atau dengan kata lain seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset}) \times 100 \%$$

### Solvabilitas

Solvabilitas adalah pembelanjaan permanen, dalam hal ini juga dapat mencerminkan kondisi keuangan dari perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Struktur modal diukur didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* adalah metode untuk menghitung jumlah dari proporsi perbandingan penggunaan hutang dan ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut melalui modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan dianggap mampu mengendalikan rasio hutangnya jika nilai rasio hutang dibawah 100%. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh pihak perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = (\text{Dividend Per Share}) / (\text{Earnings Per Share}) \times 100 \%$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi linier berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu harga saham dan variabel bebas terdiri dari profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{PBV} = \alpha + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{DER} + b_3 \text{DPR} + e$$

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah melihat normal probability yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan berbentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam data penelitian menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Kriteria nilai tersebut ditentukan: (1) Jika signifikansi  $\alpha < 5\%$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal, (2) Jika signifikansi  $\alpha > 5\%$  maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Selain dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen, sebagai berikut : (1) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas, (2) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan adanya tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:104) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Cara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS for windows. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui menggunakan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. (2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier yang dicantumkan dalam penelitian tersebut terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t-1$ . Apabila terjadi korelasi maka akan terdapat masalah autokorelasi. Cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Durbin Watson*. Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin Watson*, secara umum pengambilan keputusannya tidak ada autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* diantara  $-2$  sampai  $2$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara menguji heteroskedastisitas dapat dilihat dari asumsi-asumsi berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik-titik dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang menyempit dan melebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Uji Goodness of Fit**

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F, untuk mengetahui variabel profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen layak atau tidak layak dijadikan model penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan Uji F > 0,05 maka menunjukkan model tidak layak digunakan model penelitian. (2) Jika nilai signifikan Uji F < 0,05 maka menunjukkan model layak digunakan model penelitian.

**Koefisien Determinasi (R2)**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau  $(0 \leq R^2 \leq 1)$  apabila koefisien determinasi semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Pengujian hipotesis secara parsial/ uji signifikan (Uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing - masing variabel bebas atau variabel independen seperti *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan taraf nyata ( $\alpha=0,05$ ). Adapun pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas adalah sebagai berikut: (1) Jika probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. (2) Jika probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,952	1,312		,726	,024
ROA	2,237	1,062	,409	2,105	,044
DER	20,820	6,743	,706	3,681	,001
DPR	,351	1,748	-,032	,201	,022

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:  
 $PBV = 0,952 + 2,237 ROA + 20,820 DER + 0,351 DPR + e$

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,952 yang dapat diartikan bahwa jika semua variabel independen sama dengan 0 (nol) maka besarnya variabel dependen adalah 0,952. Koefisien Regresi ROA

( $\beta_1$ ) adalah sebesar 2,237 menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan perusahaan. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka juga akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 2,237 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien Regresi DER ( $\beta_2$ ) adalah sebesar 20,820 menunjukkan arah hubungan positif antara solvabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa jika variabel solvabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka juga akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan sebesar 20,820 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien Regresi DPR ( $\beta_3$ ) adalah sebesar 0,351 menunjukkan arah hubungan positif antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat mengidentifikasi jika variabel kebijakan dividen meningkat sebesar satu satuan, diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,351 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dengan metode pendekatan grafik dan pendekatan uji *Kolmogorov-smirnov* (KS). Berikut ini hasil dari pengujian normalitas dengan metode pendekatan grafik dan pendekatan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS).

Hasil uji normalitas untuk pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut :

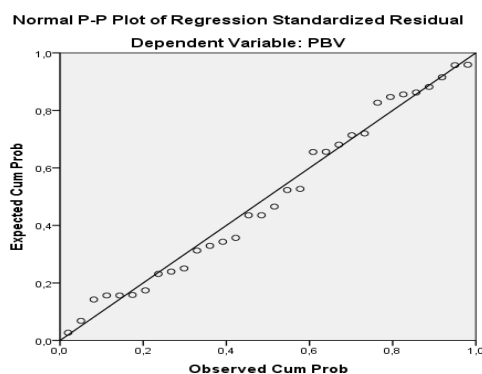
**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PBV	DER	ROA	DPR
N		35	35	35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,2581	,8387	,1017	,3288
	Std. Deviation	2,02093	,41174	,06304	,19717
	Absolute	,218	,142	,153	,101
Most Extreme Differences	Positive	,218	,119	,153	,101
	Negative	-,137	-,142	-,127	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,233	,804	,868	,572
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096	,538	,438	,899

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *Asymp. sig (2-tailed) > 0,05* yang terdapat dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang artinya bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

Hasil uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Grafik Uji Normalitas**

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan pada Gambar 2 di atas penyebaran titik-titik atau data berada di sekitar garis diagonal ini menunjukkan data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan antara sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik melalui uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnov* (KS) maupun grafik normal *p-plot of regression standardized residual*, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Multikolinieritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF). Terjadinya multikolinieritas apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Kesimpulan
(Constant)			
ROA	,633	1,579	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	,651	1,536	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DPR	,937	1,067	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* memiliki nilai VIF masing-masing < 10 dan nilai *tolerance* 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas didalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,855 <sup>a</sup>	,732	,689	1544,30621	1,180

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

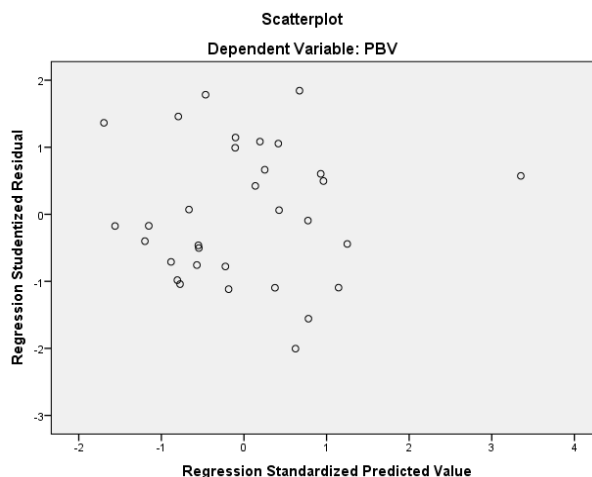
Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,180 yang berarti terletak diantara -2 sampai 2 atau terletak di area tidak ada autokorelasi atau bisa disebut juga dengan bebas autokorelasi maka model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi, dan model layak digunakan sebagai model didalam penelitian tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika varian tidak terjadi perbedaan (tetap) disebut homokedastisitas sedangkan jika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas.

Model penelitian yang baik apabila model tersebut homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi gejala heteroskedastisitas didalam model penelitian tersebut. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**  
 Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Dari Gambar *scatterplot* terlihat menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk model penelitian.

### Uji Goodness of Fit

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout ratio (DPR)* layak atau tidak layak untuk dijadikan model penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan Uji F  $> 0,05$  maka menunjukkan model tidak layak digunakan model penelitian. (2) Jika nilai signifikan Uji F  $< 0,05$  maka menunjukkan model layak digunakan model penelitian. Hasil perhitungan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,262	3	16,754	214,595	,010 <sup>b</sup>
	Residual	102,083	38	3,646		
	Total	152,346	39			

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5 yang didapatkan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa model tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian, karena nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,010. Dengan demikian profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan tersebut adalah layak.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dapat diartikan satu ukuran untuk mengukur ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat atau variabel bebas yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya atau variabel terikatnya, koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam persentase %) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikatnya. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 <sup>a</sup>	,732	,689	1544,30621	1,180

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil nilai *R-Square* sebesar 0,732. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 73,2% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout ratio* (DPR). Dengan kata lain harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014–2018 dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas) yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 73,2% sedangkan sisanya sebesar 26,8% kemungkinan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji signifikan (Uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas atau variabel independen seperti *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh signifikan secara individual (parsial) terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu harga saham dengan taraf nyata ( $\alpha=0,05$ ).

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	,726	,024	
ROA	2,105	,044	Berpengaruh Signifikan
DER	3,681	,001	Berpengaruh Signifikan
DPR	,201	,022	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2019

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan semakin tingginya profitabilitas dapat memberikan sinyal positif bagi para investor dalam melihat perusahaan tersebut berada dalam kondisi sehat dan mampu memaksimalkan laba dari kegiatan operasional perusahaannya. Jika banyak investor yang berinvestasi maka akan meningkatkan harga saham yang akan berimplikasi pada kenaikan nilai perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati *et*

al. (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa apabila solvabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan semakin tingginya struktur modal dapat memberikan sinyal positif bagi para investor dalam melihat pengaruh struktur modal terhadap nilai sebuah perusahaan. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Dewi dan Wirajaya (2013) dengan judul pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga didukung dengan teori *Trade-Off*. Teori *trade-off* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak yang akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tingginya kebijakan dividen dapat memberikan sinyal positif bagi para investor dalam melihat nilai sebuah perusahaan. Hasil ini didukung oleh teori Dividen Relevan (*Dividend Relevance Theory*). Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan ditentukan oleh pembayaran dividen. Teori ini berpendapat bahwa semakin tinggi dividen semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neneng (2016) dengan Hasil penelitian menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan sehingga menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut serta akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, (2) solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan menggunakan hutang yang rendah maka dapat berpengaruh terhadap harga saham sehingga banyak investor memberikan dana investasi terhadap perusahaan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaannya, (3) Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif. Hal ini dapat diartikan bahwa pembagian dividen yang tinggi meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Para investor menganggap bahwa dividen yang terlalu tinggi juga baik apabila tidak diiringi dengan peningkatan aspek lain seperti harga saham.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Perusahaan diharapkan mampu menjaga tingkat solvabilitasnya yang terkait dengan kebijakan perusahaan dalam menggunakan hutang tersebut sehingga memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) Perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan

tingkat profitabilitas melalui kegiatannya operasionalnya, sehingga mampu menarik minat investor guna meningkatkan nilai perusahaannya, (3) Perusahaan diharapkan mampu mengatur dan mempertimbangkan antara besarnya jumlah dividen yang dibagikan dengan laba ditahan sehingga tercipta kebijakan dividen yang seimbang dan optimal bagi peningkatan nilai perusahaan tersebut, (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya, seperti kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayem S. dan R. Nugroho. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 4(1):309-315.
- Brigham E. F. dan J. F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi M. S. A. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 4(2):358-372.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_, dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (5th ed.)*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Khumairoh., Nawang, K. dan H. Mulyati. 2015. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 7(2):460-474.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., dan R. Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 3(1):350-395.
- Munawir, S. 2004. *Analisis laporan keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis laporan keuangan*. Edisi 4. Cetakan kelima belas. Liberty. Yogyakarta.
- Susanti L. N. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 7(2):43-53.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. A. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 3. Bayu Media Publishing. Malang.